

Analisis Problematika Pendidikan Karakter Kejujuran di SMA Islam Samarinda

Zur'atun Khoiriyah^{1*}, Marwiah Marwiah², Novita Majid³

¹²³ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email: ¹khoiriyahz11@gmail.com, ²marwiahjohasyah@gmail.com, ³novhy.spd@gmail.com

Alamat: Jl. Banggeris No. 67, Sungai Kunjang, Kota Samarinda

*Koresponden penulis: khoiriyahz11@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to find out the factors causing the problems of honesty Character Education at Samarinda Islamic High School, as well as the obstacles faced by schools and teachers is dealing with honesty character education problems that occur at Samarinda Islamic High School and the efforts made by schools and teachers in overcoming character education problems. Honesty at Samarinda Islamic High School. The research was conducted at Samarinda Islamic High School, using descriptive qualitative research subjects were the principal of the Samarinda Islamic High School, the Pancasila and Civics Education using observation, interview and documentation techniques. The results of the research show that the problem of honesty character Education at Samarinda Islamic High School is to two casual factors, namely environmental factors and individual factors. There are internal constraints (student attitudes) and also external constraints (the role of schools and teachers) which make honesty problems difficult to minimize. Then with planning efforts. Determine the consequences for dishonest behavior and also give rewards to honesty students. Develop and supervise students so that they always behave honestly.*

Keywords: *Problems, Honesty, Character Education,*

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya problematika pendidikan karakter kejujuran di SMA Islam Samarinda, serta kendala yang dihadapi sekolah dan juga guru dalam menghadapi problematika pendidikan karakter kejujuran di SMA Islam Samarinda. Penelitian dilakukan di SMA Islam Samarinda, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya ialah, Kepala Sekolah SMA Islam Samarinda, Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan siswa kelas X dan XI SMA Islam Samarinda, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya problematika pendidikan karakter kejujuran di SMA Islam Samarinda yaitu karena adanya dua faktor penyebab yaitu, faktor lingkungan, dan faktor individu. Terdapat kendala internal (sikap siswa), dan juga kendala eksternal (peran sekolah dan guru) yang membuat problematika kejujuran sulit diminimalisir. Kemudian dengan adanya upaya perencanaan. Menentukan konsekuensi untuk sikap tidak jujur yang dilakukan dan juga memberikan penghargaan kepada siswa yang jujur, membina dan juga mengawasi siswa agar selalu berperilaku jujur.

Kata kunci: Problematika, Kejujuran, Pendidikan Karakter.

1. LATAR BELAKANG

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa yunani, paedagogy, yang menganakan makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan paedagogos. Dalam bahasa romawi pendidikan diistilahkan sebagai educate yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Muhajir, 200: 20)

Berangkat dari kata pendidikan maka akan selalu berkaitan dengan sekolah itu merupakan lembaga pendidikan yang merupakan wadah dari pengimplementasian dari pendidikan itu sendiri. Proses pembelajaran di sekolah bukan hanya berkaitan dengan wawasan pengetahuan melainkan juga nilai-nilai pendidikan karakter. Penanaman nilai karakter harus dimiliki oleh masing-masing peserta didik, karena penerapan pendidikan karakter bukanlah hal yang mudah didapatkan dengan waktu yang cepat dan instan seperti kita memahami wawasan pengetahuan.

Istilah pendidikan karakter mulai diperkenalkan ketika bangsa Indonesia mengalami krisis multidimensional, pendidikan dituding gagal dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Berbagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya (Zubaedi, 2011: 17)

Salah satu dari pendidikan karakter adalah nilai kejujuran. Karakter kejujuran ini sama pentingnya dengan nilai-nilai karakter yang lain. Kejujuran merupakan nilai kunci dalam kehidupan. Pembiasaan kejujuran sendiri merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Jujur memiliki arti yang luas yaitu perilaku yang menunjukkan keterbukaan dan seseorang dalam bertindak, berbicara, dan berperilaku. Kejujuran merupakan karakter utama yang paling penting digunakan dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter kejujuran ini sendiri dapat dilihat dari luar kelas maupun dalam kelas. Banyaknya problematika dalam masyarakat maupun problematika yang terjadi di sekolah menjadikan alasan pentingnya kehidupan pendidikan karakter kejujuran di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Istilah kejujuran berasal dari bahasa Latin “*Honestus*”, yang berarti tinggi mulia, dan patuh istilah dalam bahasa Inggris “*Integrity*” untuk menggambarkan kejujuran, berasal dari kata Latin berarti kesempurnaan. Menurut bahasa dan istilah, kejujuran adalah sikap yang menghargai kebenaran dan menghindari kebohongan. Menurut Albert Hendra Wijaya, kejujuran adalah kemampuan untuk mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.

Melalui pendidikan karakter kejujuran siswa dilatih untuk patuh dan berkata jujur dan tidak berbohong. Kejujuran siswa dapat terwujud dengan baik karena hal tersebut dibentuk serta berkembang melalui pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya tanpa adanya paksaan dari siapapun.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan metode penjabaran deskriptif. Yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J Moelang, 2018:80)

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi secara alamiah tidak dibuat dalam bentuk deskripsi atau kata-kata. Dengan menggunakan sumber data primer dan juga sekunder. Yang dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara diatas maka akan dibahas mengenai Analisis Problematika Pendidikan Karakter Kejujuran di SMA Islam Samarinda sebagai berikut:

Analisis Problematika Pendidikan Karakter Kejujuran di SMA Islam Samarinda

a) Problematika Karakter Kejujuran yang Terjadi di SMA Islam Samarinda

Faktor Penyebab Problematika Kejujuran

Faktor lingkungan yang dimana berdasarkan hasil penelitian banyak siswa yang terpengaruh dari lingkungannya, jika siswa terbawa pengaruh lingkungan dari teman-teman sebayanya yang tidak memberikan dukungan positif untuk selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada maka siswa cenderung terpengaruh pada sikap dan juga kepribadiannya.

Faktor individu yang dimana sikap jujur berkaitan penuh dengan bagaimana kita dapat mengontrol diri sendiri untuk selalu bersikap jujur, dengan pentingnya kesadaran diri sendiri sehingga dengan kesadaran diri sendiri tersebut dapat meminimalisir terjadinya problematika kejujuran itu sendiri.

Akibat dari faktor-faktor tersebut maka terjadilah problematika kejujuran yang terjadi di SMA Islam Samarinda yang banyak terjadi yaitu, menyontek baik itu tugas

maupun ujian, izin ke toilet padahal main game dan juga merokok, dan juga terlambat ke sekolah tetapi tidak jujur untuk menghindari hukuman.

b) Kendala Yang dihadapi Sekolah dan Guru Dalam Menghadapi Problematika Kejujuran di SMA Islam Samarinda

Kendala Internal (Sikap Siswa) Karena kurangnya kesadaran diri pada siswa sehingga masih banyak terjadi problematika kejujuran yang terjadi di SMA Islam Samarinda.

Kendala Eksternal (Peran Sekolah dan Juga Guru) di SMA Islam Sendiri fakta dilapangannya sendiri jumlah guru dan juga siswa tidak seimbang sehingga menyebabkan peran sekolah dan juga guru kurang maksimal dilakukan dengan perbedaan siswa dan guru yang lumayan jauh.

c) Upaya Sekolah dan Guru dalam Mendorong Kejujuran Siswa SMA Islam Samarinda

Menentukan Konsekuensi, dengan adanya penentuan konsekuensi untuk siswa sehingga dapat meminimalisir problematika kejujuran yang banyak terjadi, konsekuensi yang banyak ditetapkan oleh guru sendiri yaitu dengan pengurangan nilai dan dengan tahapan-tahapan selanjutnya jika memang masih tidak jujur.

Membina dan Mengawasi Siswa, dengan memberikan motivasi juga pembinaan kepada siswa setiap pembelajaran di kelas, juga diluar kelas dengan menegur dan juga untuk selalu bersikap jujur.

Mencegah, hal ini menuntut guru untuk dapat mencontohkan sikap jujur yang baik juga mengapresiasi siswa yang bersikap jujur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. terjadinya problematika kejujuran yang terjadi di SMA Islam Samarinda, karena adanya faktor dari lingkungan dan juga individu sehingga terjadi problematika kejujuran yang banyak terjadi salah satunya siswa banyak menyontek baik itu tugas maupun ujian, izin ke toilet padahal main game dan juga merokok, dan juga terlambat ke sekolah tetapi tidak jujur untuk menghindari hukuman.

2. terdapat kendala internal (sikap siswa) dan juga kendala eksternal (peran sekolah dan guru) perlunya kesadaran diri pada siswa sendiri untuk selalu bersikap jujur. Dengan tidak seimbang jumlah antara guru dan juga jumlah siswa yang menyebabkan guru masih sulit mengontrol siswa di sekolah dengan melaksanakan peran guru yaitu dengan selalu mengedukasi dan memotivasi siswa terkait kejujuran.
3. dengan diberikan upaya-upaya yaitu perencanaan dengan menentukan konsekuensi pada siswa, membina juga mengawasi siswa agar selalu berperilaku jujur, dan juga mencegah, yang dimana guru dituntut untuk dapat mencontohkan sikap jujur yang baik.

DAFTAR REFERENSI

- Dasar, A. H. P. G. S. (n.d.). Implementasi nilai kejujuran akademik peserta didik di lingkungan sekolah dasar. [Unpublished manuscript].
- Djazilan, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter integritas sub nilai kejujuran melalui program kantin kejujuran di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565-3578. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.2942>
- Fatchul Mu'in. (2019). Pendidikan karakter: Perspektif teoretik dan gagasan praktis. [Publisher not identified].
- Fatimah, E., & Harmanto, H. (2022). Penerapan pendidikan antikorupsi melalui kantin kejujuran di SMA Antartika Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(2), 319-333. <https://doi.org/10.33367/kmk.v10i2.1142>
- Hadi, S., Kiska, N. D., & Maryani, S. (2021). Analisis problematika pembelajaran tematik terhadap karakter rasa ingin tahu peserta didik di sekolah dasar. *Integrated Science Education Journal*, 2(3), 76-79. <https://doi.org/10.24036/isej.v2i3.334>
- Hilmi, F., & Habiby, W. N. (2023). Strategi menanamkan karakter religius dan kejujuran dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 983-996. <https://doi.org/10.29408/jee.v6i2.5925>
- Imam Musbiki. (2021). Pendidikan karakter jujur. [Publisher not identified].
- Lizawati, L., & Uli, I. (2018). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam sastra lisan di IKIP PGRI Pontianak. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2), 140-149. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3399>
- Mediati, N. (2020). Analisis nilai karakter kejujuran melalui kantin kejujuran bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boyolali tahun pelajaran 2019-2020. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 2(2), 75-85. <https://doi.org/10.22219/cessj.v2i2.158>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.84>

- Munawwirah, Z., Juniati, R., & Rizkia, N. A. (2023). Peran perguruan tinggi dalam rangka penguatan karakter kejujuran pada mahasiswa. *Universal Grace Journal*, 1(2), 222-228. <https://doi.org/10.31228/ugj.v1i2.118>
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163-179. <https://doi.org/10.34008/fondatia.v5i2.2021>
- Ratnawati, E. (2016). Karakteristik teori-teori belajar dalam proses pendidikan (perkembangan psikologis dan aplikasi). *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2), 125-137. <https://doi.org/10.23887/edueksos.v4i2.78>
- Saeful, A. (2021). Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(2), 124-142. <https://doi.org/10.14421/tarbawi.v4i2.398>
- Shahbana, E. B., & Satria, R. (2020). Implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24-33. <https://doi.org/10.30651/jsap.v9i1.388>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. (2001). *Perencanaan wisata: Tour planning*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tutuk, N. (2015). *Implementasi pendidikan karakter*. [Publisher not identified].
- Wen, J., & Wu, M. Y. (2020). How special is special interest tourism—and how special are special interest tourists? A perspective article in a Chinese context. *Current Issues in Tourism*, 23(16), 1968-1972. <https://doi.org/10.1080/13683500.2019.1703714>